

**PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI MAHASISWI ASRAMA YANG
TINGGAL DI SEKITAR KAMPUS UNIVERSITAS RIAU
PANAM PEKANBARU**

Oleh: Sri Liana

Sri.liana45@yahoo.com

Pembimbing: Drs. H. Basri, M.Si

Jurusan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Riau Kampus Bina
Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di asrama sekitar kampus Universitas Riau Panam Pekanbaru tepatnya di asrama Melati. Penelitian ini bertujuan mengetahui cara pengelolaan keuangan mahasiswi asrama Melati dan cara mahasiswi mengatasi kesulitan keuangan. Penelitian ini diberi judul *“Pengelolaan Keuangan Bagi Mahasiswi Asrama Yang Tinggal Di Sekitar Kampus Universitas Riau Panam Pekanbaru”*. Masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana mahasiswi menggunakan uang kiriman yang diberikan orang tua dan mengatasi kesulitan keuangan di akhir bulan disaat kiriman belum datang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive. jumlah sampel yaitu 10 orang. Metode yang digunakan adalah metode Kualitatif Deskriptif dengan analisa data Kualitatif. Instrumen penyaringan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian maka peneliti menunjukkan: Mahasiswi yang tinggal di asrama Melati dalam mengelola keuangan setiap bulannya sebagian besar sulit untuk mengontrol karena tidak membuat rencana pengeluaran keuangan ini terbukti dengan biasa hidup royal yang sudah bawaan sejak sebelum kuliah dan juga karena pengaruh teman. Cara mahasiswi yang tinggal di asrama Melati mengatasi kesulitan keuangan atau strategi bertahan hidup di saat akhir bulan menggunakan pertama strategi aktif yaitu strategi yang mengotimalkan segala potensi keluarga yaitu dengan cara menelpon orang tua disaat uang habis, kedua Strategi pasif yaitu dengan mengurangi pengeluaran keluarga yaitu dengan cara makan seadanya, ketiga strategi jaringan yaitu menjalin relasi yaitu dengan cara meminjam uang kepada teman dan makan bersama teman disaat akhir bulan.

Kata Kunci : *Pengelolaan, Keuangan, Mahasiswi*

**FINANCIAL MANAGEMENT FOR REMAINED GARRISON COED CAMPUS
AROUND RIAU PANAM PEKANBARU'S UNIVERSITY**

Oleh: Sri Liana
Sri.liana45@yahoo.com
Pembimbing: Drs. H. Basri, M.Si

Faculty Sociology majors Social Science and Riau's University Politics Campus Builds
Widya Jl. H. R Soebrantas Km. 12,5 Pekanbaru's New Branches 28293
Telp / Faxes. 0761 - 63277

ABSTRACT

This research is done at campuses surrounding garrison Riau Panam Pekanbaru's University correct it at Jasmine garrison. This research intent know financial management trick Jasmine garrison coed and coed way bridges over finance. This research is entitled “Financial management For Remained Garrison Coed Campus Around Riau Panam Pekanbaru's University ”. Observational subject problem it is how coed utilize remittance money that given by oldster and bridging over financially at month end when remittance was coming. Sample take in observational it is with purposive's tech. total sample which is 10 person. Method that is utilized is kualitatif's method Descriptive with kualitatif's data analysis. Data winnow instrument that is utilized is observation, interview and documentation. Observational result therefore researcher points out: Coed that lives in Jasmine garrison in brings off financially each month it a considerable part difficult to control because doesn't make financial expenditure plan this ordinarily evident prodigal life already innate since before college and also since friend influence. Make the point coed that lives in Jasmine garrison bridge over finance or last strategy lives at while month end first utilize active strategy which is strategy which mengotimalkan all family potency which is by calls up oldster when depleted money, Both of passive Strategy which is with reduce family expenditure which is by eats patch up, Strategy third network which is interlace relationship which is by borrows money to friend and eating with comate when month end.

Key word: Management, Financially, Coed

Pendahuluan

Uang merupakan produk budaya sebagai alat tukar yang digunakan untuk membantu manusia dalam melakukan berbagai aktivitas kulturalnya. Munculnya uang sebagai alat tukar secara historis terjadi ketika berlangsung perubahan sistem perdagangan dari

sistem barter ke sistem transaksi perdagangan modern. Pada mulanya, fisik uang dibuat dari logam berbentuk koin yang nilainya sama dengan nilai nominalnya. Perkembangan lebih lanjut uang dibuat dari bahan-bahan lain, seperti kertas yang nilai intrinsiknya

tidak sama dengan nilai nominalnya. (Sindung Haryanto: 2011,51).

Melirik kita ke kehidupan sehari-hari sebagai makhluk yang membutuhkan barang-barang kepentingan hidup, yaitu setiap orang atau masyarakat pasti membutuhkan segala sesuatu untuk kebutuhannya, dengan untuk memenuhi kebutuhannya pasti ada suatu alat tukar yang akan digunakan yaitu alat yang biasa di pakai adalah uang. Masyarakat di sini yang saya maksudkan yaitu mahasiswa yang membutuhkan uang.

Di Kecamatan Tampan kota Pekanbaru di panam tepatnya disekitaran kampus Universitas Universitas Riau yaitu terdapat tiga asrama khusus untuk anak Kepulauan Riau. yaitu asrama Melati yang dimana mahasiswinya sebanyak 67 orang, asrama Mawar mahasiswinya sebanyak 13 dan asrama Kamboja mahasiswinya sebanyak 11 orang. Tersedianya asrama-asrama ini membuat para mahasiswa maupun mahasiswi dapat untuk tinggal disini.

Tabel 1.1
Sewa Asrama Perbulan

No	Nama Asrama	Sewa perbulan
1	Asrama Melati	Rp. 40.000,00
2	Asrama Mawar	Rp. 100.000,00
3	Asrama Kamboja	Rp. 100.000,00

Sumber: Data dari masing-masing kepala asrama

Sumber data yang diatas yaitu merupakan salah satu alasan mengapa peneliti ingin memusatkan perhatian pada satu asrama yaitu asrama Melati karena tinggal di asrama Melati hanya mengeluarkan biaya untuk membayar listrik per orang Rp. 40.000,00 setiap bulannya. Kalau asrama Mawar dan asrama Kamboja membayar sewa listrik perorang Rp. 100.000,00 perbulannya. Baik mahasiswi dari Universitas Riau dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim yang paling banyak tinggal di asrama tersebut karena asrama Melati

asrama menyediakan akan kamar-kamar yang cukup banyak diantara asrama-asrama yang lainnya. Asrama Melati juga tempat yang paling strategis karena Asrama Melati terletak di Jalan Bangau Sakti Gang Demili di tengah-tengah antara kampus Universitas Riau dan kampus Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, jadi mahasiswi Universitas Riau maupun Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim lebih senang untuk kekampus, asrama Mawar terletak di Jalan Bangun Karya dan asrama Kamboja terletak di Jalan Manyar Sakti lebih dekat dengan Universitas Riau. Fasilitas yang ada di asrama Melati juga lengkap yaitu terdapat musolla dan lapangan volley dan lapangan takraw untuk mahasiswa ataupun mahasiswi menyalurkan bakat mereka. sedangkan asrama Mawar hanya terdapat lapangan volley dan asrama Kamboja tidak ada.

Asrama Melati didiami oleh mahasiswa dan mahasiswi dari luar daerah Riau tepatnya Kepri (Kepulauan Riau). Letak asrama Melati putra dan putri ini saling berhadapan. Asrama Melati ini merupakan tempat pertama yang dituju para mahasiswa baru ataupun yang sudah menetap tinggal di asrama tersebut. Bagi mahasiswa yang baru masuk tujuan utamanya untuk tempat tinggal di pekanbaru ini adalah asrama.

Hampir semua mahasiswi yang tinggal di asrama Melati merupakan bukan anak dari kelas atas. Hampir seluruh orang tua mahasiswi Melati bekerja sebagai petani karet, karena di daerah sana masih banyak kebun karet yang tersedia. Sedangkan orang tua yang bekerja sebagai PNS atau nelayan masih sangat sedikit, walaupun bisa dikatakan Karimun merupakan daerah kepulauan. Kiriman yang diberikan oleh orang tuanya kepada mereka berkisar antara Rp 500.000,00-1.000.000,00.

Tabel.1.2
Jumlah Mahasiswi Yang Tinggal Di
Asrama Melati Dan Berdasarkan
Universitas Dari Angkatan 2013-2016
Jalan Bangau Sakti Tahun 2016

No	Angkatan	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim	Universitas Riau	Jumlah
1	2013	7 orang	11 orang	18 orang
2	2014	6 orang	10 orang	16 orang
3	2015	9 orang	9 orang	18 orang
4	2016	8 orang	7 orang	15 orang
				67 orang

Sumber : Data Kepala Asrama Melati Putri 2016

Biasanya yang dominan di kirim orang tua adalah uang, karena uang sifatnya bisa di transfer lewat atm ataupun dari bank. Dari semua kebutuhan mahasiswi asrama Melati yang telah dilihat bahwa setiap mendapat kiriman atau ketika uang kiriman baru sampai tidak digunakan untuk kepentingan yang mendasar seperti membeli beras. Kenyataannya tidak seperti itu ketika kiriman sampai apa yang mereka inginkan tanpa pikir panjang langsung membeli barang yang diinginkan dan diaat uang bulanan mulai menipis mereka bingung dimana untuk uang makan sehari-hari dan uang untuk kuliah. Di saat akhir bulan ada sebagian mahasiswi yang tinggal di asrama melati meminjam kepada temannya atau mahasiswi seasrama Melati atau ada juga karena sudah tidak ada uang, tidak berani meminta kepada orang tua karena baru dikirim maka setiap makan selalu menumpang makan kepada teman yang masak. Para mahasiswi ini tidak memikirkan untuk hari kedepannya, bagaimana jika mereka sakit atau jika mendadak membutuhkan uang karena urusan dikampus.

Berdasarkan fenomena yang telah penulis sampaikan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian

dengan judul :”*Pengelolaan Keuangan Bagi Mahasiswi Asrama Yang Tinggal Disekitar Kampus Universitas Riau Panam Pekanbaru*”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara pengelolaan keuangan mahasiswi asrama Melati yang tinggal disekitar kampus Universitas Riau?
2. Bagaimana cara mahasiswi asrama Melati yang tinggal disekitar kampus Universitas Riau mengatasi kesulitan keuangan?

Tujuan

1. Ingin mengetahui cara pengelolaan keuangan mahasiswi asrama Melati yang tinggal di sekitar kampus Universitas Riau.
2. Ingin mengetahui cara mahasiswi asrama Melati yang tinggal di sekitar kampus Universitas Riau mengatasi kesulitan keuangan.

Manfaat

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam mempraktekkan ilmu yang telah di peroleh, terutama ilmu sosiologi.
2. Sebagai bahan infomasi bagi peneliti lainnya, yang ingin membahas masalah yang sama.

Tinjauan Pustaka

Tata Cara Pengelolaan Keuangan

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. dari arti tersebut secara substantif makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Manajemn dalam arti luas mencakup manajemen diri. manajemen diri dilakukan karena manusia terdiri atas dua macam kerangka dasar yang saling

berhubungan yakni jasmani dan rohani. jasmani manusia terdiri atas susunan organ tubuh yang fungsional baik yang berada diluar maupun berada didalam. manusia memiliki organisme fungsional yang sifatnya visual, seperti alat panca indra dan pusat kesadaran piker dan rasa yakni roh. Keduanya bekerja mengikuti hukum fiscal dan metafisikal yang sudah ditata sedemikian rupa oleh tuhan. Akan tetapi setiap susunan organisme dan fungsi vital kehidupan manusia membutuhkan pengelolaan pengaturan yang sinergis seperti organisasi. Organisasi inilah yang dimaksud dengan manajemen diri, misalnya pengaturan pola makan, pengaturan, pola aktifitas sehari-hari dan pengaturan berpikir dan berperilaku.

Individu

Sering kali kita merasakan heran dengan kondisi keuangan kita di akhir bulan jika kita belum mengelola keuangan dengan benar. Ada beberapa tips mengelola keuangan pribadi dengan mudah yaitu :

1. Tetapkan tujuan keuangan

Bagi beberapa orang, tidak ada yang lebih menarik dibandingkan menyisihkan sebagian uang untuk membeli rumah dengan tiga kamar tidur berpagar putih. mimpi lain melanglang buana ke seluruh dunia. memang benar jika memiliki tujuan yang pasti akan membuat lebih mudah mengatur keuangan pribadi. hal itu juga akan menjadi motivasi untuk mengumpulkan.

2. Buat rencana pengeluaran

Kebanyakan orang menghabiskan sekitar 2/3 dari pendapatan mereka pada tiga hal penting yaitu: makanan, perumahan, dan transportasi. adapula pembayaran hutang, tabungan, biaya rumah tanggadan barang-barang opsional seperli liburan. Anda sebaiknya membuat anggaran

tahunan dengan mengalokasikan tujuan belanja berdasarkan pembangian pos masing-masing.

3. Lacak pengeluaran pribadi

Melacak pengeluaran pribadi selama dua minggu dapat menyaring pengeluaran yang tidak perlu, seperti makanan restoran dan biaya taksi.

4. Mulai bisnis sendiri

Usaha relatif kecil, seperti blog yang menghasilkan uang melalui iklan atau kebun yang menghasilkan Bunga, bisa berubah menjadi sumber keamanan finansial.

5. Jangan menghindar dari hutang

Hutang memiliki reputasi buruk karena dinilai menyebabkan kebangkrutan. namun mengambil kredit dengan pengelolaan yang tepat ternyata dapat berguna. kredit memungkinkan orang untuk membeli rumah maupun membiayai keperluan mendesak lainnya. tapi tetap evaluasi keputusan tentang hutang ini dengan mempertimbangkan dampaknya secara hati-hati. (Anton Athoillah: 2010. 14, 16-17).

Teori Orientasi Nilai Budaya

Sumber awal dari konsep “orientasi nilai budaya” adalah konsep “value” dari C. Kluchohn, maka untuk mendalami pengertian konsep “orientasi nilai budaya” yaitu: sebuah nilai adalah sebuah konsepsi, eksplisit atau implisit, yang khas milik seseorang individu atau suatu kelompok, tentang seharusnya diinginkan yang memengaruhi pilihan yang tersedia dari bentuk-bentuk, cara-cara, dan tujuan tindakan.

Sedangkan untuk konsep yang kedua adalah konsep “value orientation” yaitu: bahwa secara formal orientasi nilai dapat didefinisikan sebagai: satu konsepsi dan bersistem (memengaruhi perilaku) tentang alam, tentang tempat manusia dan alam, tentang hubungan manusia dengan manusia, dan tentang yang seharusnya

diinginkan, sebagai mana mereka itu dapat dikaitkan dengan hubungan manusia-lingkungan dan antar-manusia. (Amri Marzali: 2005. 106 dan 112).

Dari pengertian di atas dapat memudahkan penelitian, maka dibutuhkan suatu dasar dari penelitian yang teoritis dan memiliki hubungan relevan dengan masalah yang akan diteliti. Teori adalah seperangkat yang diintegrasikan secara sintaksis (yaitu mengikuti aturan tertentu yang dapat dihitung secara logis satu dengan yang lainnya dengan data dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati adapun teori yang dapat digunakan yaitu: Clyde Kluckhohn dan istrinya, Florence Kluckhohn. Mereka beranggapan bahwa dalam rangka sistem budaya dari tiap kebudayaan ada serangkaian konsep-konsep yang abstrak dan luas ruang lingkungannya, yaitu hidup dalam alam pikiran dari sebagian besar warga masyarakat, mengenai apa yang harus dianggap penting dan bernilai dalam hidup. Dengan demikian, maka sistem budaya itu juga berfungsi sebagai suatu pedoman orientasi nilai budaya merupakan sistem tata tindakan yang lebih tinggi dari pada sistem-sistem tata tindakan yang lain, seperti system norma, hukum, hukum adat, aturan etika, aturan moral, aturan sopan-santun, dan sebagainya. Konsepsi mengenai isi dari sistem nilai, yang secara universal ada dalam tiap kebudayaan di dunia, dikembangkan secara langsung oleh C. dan F. Kluckhohn.

Menurut Kluckhohn dan Strodtbeck, soal-soal yang paling tinggi nilainya dalam hidup manusia dan yang ada di dalam tiap kebudayaan di dunia, menyangkut paling sedikit lima hal, yaitu:

1. Soal human nature atau makna hidup manusia (selanjutnya disingkat MH);

2. Soal man-nature, atau soal makna hidup manusia (selanjutnya disingkat MK);
 3. Soal time, atau persepsi manusia mengenai waktu (selanjutnya disingkat MW);
 4. Soal activity, atau soal makna dari pekerjaan, karya dan amal perbuatan manusia (selanjutnya disingkat MA);
 5. Soal relational, atau hubungan manusia dengan sesama manusia (selanjutnya disingkat MM).
- Soal teknis, kelima masalah tersebut sering value orientations atau "orientasi nilai.

Strategi Bertahan Hidup

Strategi bertahan hidup merupakan rangkaian tindakan yang dipilih oleh standar individu. cara-cara individu menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam masyarakat. sistem kepercayaan dan jaringan sosial yang dipilih termasuk keahlian dalam mobilitas sumber daya yang ada, tingkat keterampilan dan pemilikan aset.

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai rencana tindakan-tindakan yang dilakukan manusia baik secara sadar maupun tidak sadar. secara implisit atau eksplisit dalam merespon berbagai kondisi internal maupun eksternal sementara itu marzali dalam bukunya menjelaskan secara luas strategi adaptasi adalah merupakan perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah sebagai pilihan-pilihan yang tepat guna sesuai dengan lingkungan sosial struktural, ekonomi dan ekologis ditempat dimana mereka hidup. (Amri Marzali, 2003.16).

Strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara. cara tersebut dapat

dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Strategi aktif yaitu strategi yang mengotimalkan segala potensi keluarga
2. Strategi pasif yaitu dengan mengurangi pengeluaran keluarga
3. Strategi jaringan yaitu menjalin relasi, baik formal maupun informal lingkungan kelembagaan. (Dalam Skripsi Kartini Putri, Fisip Universitas Riau).

Definisi Konsep

1. Pengelolaan disini dimaksud yaitu bagaimana cara memanfaatkan dan menggunakan uang yang telah diberikan orang tua kepada mahasiswa tersebut.
2. Mahasiswa disini yang dimaksud adalah mahasiswa Universitas Riau dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
3. Asrama disini yang dimaksud adalah asrama Melati.
4. Uang disini dimaksud adalah uang bulanan yang dikirim dari orang tuanya.

Metode Penelitian

Metodologi Penelitian

Metode yang dipergunakan mencakup: lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di asrama Melati yang ada di kecamatan tampan kota Pekanbaru tepatnya di Jalan Bangau Sakti. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi yang sengaja diambil dengan berbagai pertimbangan, Dilokasi ini terdapat para mahasiswa perantau yang atau bukan asli dari daerah Pekanbaru.

Oleh karena itu peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana cara pengelolaan keuangan mahasiswa yang tinggal di asrama Melati.

Subjek Penelitian

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa yang tinggal di asrama Melati. sampel yang diambil sebanyak 10 orang dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. 10 orang tadi 6 orang mahasiswa dari Universitas Riau dan 4 orang mewakili dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dengan kriteria yang tinggal di asrama Melati lebih dari satu tahun.

Sumber Data

Data Primer

Data primer berisi tentang sumber yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan responden. Dengan mengamati setiap proses peristiwa yang dilakukan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan bulanan setiap harinya. Kemudian mewancarai mahasiswa secara langsung yang dengan memperhatikan identitas informan dan mengetahui lamanya ia menjadikan asrama melati sebagai tempat tinggalnya sehari-hari.

Data Sekunder

Biasanya didapat dari sumber-sumber yang lain seperti majalah, literature dan jurnal yang mendukung dan berhubungan dengan topik penelitian. Literatur-literatur yang diperoleh peneliti seperti dalam jurnal, skripsi, dan buku tentang teori orientasi nilai budaya dan teori pengelolaan keuangan dan juga internet (google: web, Wikipedia dan books) yang terkait

dengan pengelolaan keuangan bagi mahasiswi asrama yang tinggal di sekitaran kampus Universitas Riau Panam Pekanbaru.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka-dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak. (Sugiyono: 2014,64).

b. Wawancara

Interview adalah yang mengadakan wawancara terhadap informan untuk mendapatkan penjelasan data-data yang berkaitan dengan masalah yang teliti, yakni mengenai pengelolaan keuangan bagi mahasiswi asrama yang tinggal di sekitaran kampus Universitas Riau Panam Pekanbaru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan sebagai penunjang penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat dan mengabadikan gambar di lokasi penelitian. Dokumentasi ini berupa hasil-hasil foto ketika peneliti sedang berinteraksi secara langsung dengan informan penelitian dan juga hasil wawancara yang telah dilakukan.

Teknik Analisis Data

Setelah data berhasil diperoleh melalui teknik pengumpulan data, kemudian data tersebut dianalisis sesuai dengan jenis dan macam data yang

diperlukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Deskriptif kualitatif adalah analisis yang berusaha memberikan gambaran tereprinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan mengenai pengelolaan keuangan bagi mahasiswa asrama yang tinggal di sekitar kampus Universitas Riau Panam Pekanbaru.

Profil Lokasi Penelitian

Sejarah Ringkas Asrama Putri

Asrama Melati Putri “Dang melini” adalah salah satu asrama yang ada di Kepulauan Riau yang terletak di Pekanbaru. Asrama Melati tidak dibangun secara langsung, Tetapi asrama Melati ini dulunya merupakan sebuah kos-kosan dan pada tepatnya ditahun 2003 yang oleh pemerintah daerah Kabupaten Karimun membeli dan menjadikannya sebagai asrama untuk anak-anak atau mahasiswi/i yang dari Kepulauan Riau khususnya daerah Karimun dan sekitarnya ini sebagai tempat tinggal di Pekanbaru. Asrama Melati Putri ini dibawah naungan Ikatan Pemuda pelajar mahasiswa Kabupaten Karimun (IPPMKK) Pekanbaru dan Asrama Melati Putri merupakan satu-satunya Asrama putri Kabupaten Karimun di Pekanbaru untuk saat ini.

Pengelolaan Keuangan Mahasiswi Asrama Melati

Karakteristik Informan

Suku Informan

Saat melakukan penelitian dilapangan peneliti menemukan bahwa yang tinggal di asrama Melati mempunyai beberapa suku. yang bersuku Melayu sebanyak 7 orang, bersuku Jawa sebanyak 2 orang dan bersuku Minang sebanyak 1 orang.

Pendidikan Informan

Berdasarkan hasil data lapangan yang telah didistribusikan dapat terlihat bahwa informan yang berpendidikan di Universitas Riau sebanyak 6 orang yaitu ZM menempuh pendidikan SI jurusan Manajemen sumber daya perairan, kedua DNA menempuh pendidikan D4 atau setara SI jurusan Pariwisata, ketiga FA menempuh pendidikan SI jurusan Matematika, keempat MS menempuh pendidikan SI jurusan PPKN, kelima HG menempuh pendidikan SI jurusan Pertanian, dan HE menempuh pendidikan SI jurusan Administrasi negara. Sedangkan yang berpendidikan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim sebanyak 4 orang yaitu pertama NS menempuh pendidikan SI jurusan Administrasi negara, kedua RF menempuh pendidikan SI jurusan Pendidikan agama Islam (PAI), yang ketiga menempuh pendidikan SI jurusan PGRA, dan yang terakhir NI menempuh pendidikan SI jurusan MPI.

Lama tinggal di asrama Melati

Data hasil temuan dilapangan informan yang diambil oleh peneliti sebanyak 10 orang yaitu dimana yang tinggal selama setahun sebanyak 5 orang, yang tinggal 1 ½ tahun sebanyak 4 orang dan yang tinggal selama 3 ½ tahun sebanyak 1 orang, Peneliti telah menentukan bahwa kriteria yang lama tinggal di asrama Melati yaitu lebih dari setahun.

Cara Pengelolaan Keuangan Bagi Mahasiswa

Membuat Daftar Kebutuhan Dalam Sebulan

1. informan pertama

Informan pertama adalah ZM seorang mahasiswi perempuan berumur 19 tahun yang terdaftar sebagai

mahasiswi Universitas Riau jurusan sumber daya perairan fakultas Perikanan. Ayahnya bekerja sebagai Pegawai negeri sipil dengan pendapatan sebesar Rp. 3.500.000,00 dan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan. Selain mendapatkan kiriman dari orang tua juga ZM juga mendapatkan kiriman dari kakak kandungnya Rp. 200.000,00. ZM merupakan anak ke dua dari jumlah saudara tiga. Informan ZM mendapatkan kiriman perbulan dari orang tuanya sebesar Rp. 1.000.000,00 dengan dikirim dua kali dalam sebulan. ZM mulai menggunakan uang di luar kebutuhan yang penting sejak dari SMA. ZM mengaku ketika uang habis maka ia segera untuk meminta lagi kepada orang tuanya. Walaupun begitu ZM mengaku bahwa uang adalah sesuatu yang sangat penting.

Kutipan wawancara ZM :

“Uang itu suatu kebutuhan untuk berbelanja, karena dengan adanya uang saya bisa membeli apa yang saya inginkan. biasanya biaya yang saya habiskan dalam sebulan yaitu Rp. 955.000,00, dengan pengiriman perbulannya Rp. 1.000.000,00.”. (Wawancara 22 Desember 2016).

Hasil wawancara dengan Informan ZM dalam sebulannya mengeluarkan biaya untuk kehidupan sehari-hari sebesar Rp. 955.000,00 yaitu terdiri dari kebutuhan makan dengan biaya Rp. 250.000,00, kebutuhan akan tempat tinggal Rp. 40.000,00, kebutuhan kampus seperti kebutuhan membayar uang labor Rp. 100.000,00 dan uang buku untuk persemesternya sebesar Rp. 150.000,00, kebutuhan pribadi sebesar Rp. 150.000,00 dan kebutuhan lainnya seperti shopping pulsa dan paket kuota Rp. 265.000,00.

Mengutamakan Kebutuhan Pokok

Berikut hasil data dilapangan yang mengemukakan kebutuhan akan makan atau catring adalah informan DNA dan HE, Mengutamakan tempat tinggal atau membayar sewa asrama adalah VRV, Mengutamakan membayar kebutuhan kampus yaitu membayar uang labor adalah informan ZM, Mengutamakan kebutuhan pribadi baik kebutuhan mandi ataupun kamar adalah informan MS dan HG dan yang mengutamakan kebutuhan pokok berupa membeli baju, celana dan sebagainya adalah NS, FA, RF dan NI.

Kutipan wawancara DNA :

“Uang yang baru dikirim pertama kali saya bayar untuk catring makan sebesar Rp. 165.000,00 pebulannya. Jika catring sudah dibayar maka tidak ada beban lagi akan kebutuhan makan sebulan kak”. (Wawancara 22 Desember 2016).

Setiap bulannya informan DNA mendapat kiriman tidak menentu bisa, kira-kira kirimannya Rp 1.000.000,00. biasa pertama setelah mendapatkan kiriman berupa uang maka ia digunakan untuk membayar catring Rp. 165.000,00, Karena kebutuhan akan makan untuk anak kos atau anak asrama ini yang jauh dari orang tua adalah kebutuhan yang penting. jadi kebutuhan makan merupakan kebutuhan pokok untuk informan DNA. Kebutuhan yang lain untuknya sebagai pelengkap jika kebutuhan makan sudah dipenuhi.

Strategi Mengatasi Kesulitan Keuangan

Strategi aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto (2009:31) strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan mahsiswi yang tinggal

diasrama Melati dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga yaitu dengan cara meminta uang kiriman kepada orang tua ketika kiriman uang yang diberikan orang tua mulai habis. berikut ini informan yang menggunakan strategi mengatasi kesulitan keuangan dengan cara strategi aktif yaitu :

Informan ZM

Kutipan wawancara ZM :

“Tanggal tua atau akhir bulan tidak berpengaruh karena setiap kehabisan uang saya pasti langsung minta uang kepada orang tua”. (Wawancara 22 Desember 2016).

Dari kutipan wawancara bersama dengan informan ZM yaitu cara mengatasi kesulitan keuangan disaat akhir bulan yaitu ia selalu minta uang kepada orang tuanya jika uang sudah habis atau ketika belum dikirim maka informan ZM mencabut celengan agar bisa memenuhi kebutuhan. Kebutuhan akan makan oleh informan ZM kadang-kadang memasak sendiri kadang membeli lauk saja, mencuci baju juga mencuci sendiri tidak menggunakan jasa laundry. Pernah sekali informan ZM di saat bulan tua mempunyai uang dan itu pun hanya Rp. 1.000.000,00. Itu rasanya senang karena pas di bulan itu ia tidak meminta kiriman lagi sampai kiriman datang lagi.

Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran sebagaimana pendapat Suharto (2009:31) yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah bagaimana seseorang mempunyai strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh mahasiswi yang tinggal

di asrama Melati adalah dengan membisakan diri untuk hidup hemat. Hemat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap berhati-hati, cermat, tidak boros dalam membelanjakan uang. Strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, Yaitu salah satu caranya adalah dengan makan bersama teman dan ada juga yang hanya makan nasi dan telur saja, bahkan ada juga yang makan hanya dengan mie instan saja, Berikut ialah informan yang menggunakan startegi pasif yaitu :

Informan NI

Kutipan wawancara NI :

“Saya kak bisa dibilang royal lah dalam beli-beli barang tapi kalau lagi akhir bulan saya masak kak biar sedikit hematkan yang penting makan walaupun hanya makan nasi dan sayur atau sambal atau sama mie instan saja. kadang kalau sudah benar-benar tidak ada uang mau tidak mau saya meminjam kepada teman sampai menjelang kiriman datang”. (Wawancara 10 Januari 2017).

Hasil wawancara dengan informan NI yaitu bagi dirinya akhir bulan ataupun akhir bulan biasa aja. Tidak seperti informan yang lain, informan NI ini kebutuhan akan makan di akhir bulan informan NI ini memasak. Karena ia berpikir dengan memasak akan sedikit lebih menghemat akan pengeluaran uang. Walaupun informan NI royal tetapi ia lebih mementingkan untuk makan, seperti makan di luar bersama teman-teman. Kalau kebutuhan akan kuota hp ia pikirkan itu nomor dua jika menggunakan pun menggunakan kartu tri yang harganya Rp. 25.000,00 kuotanya 2 GB. Ia juga bisa dikatakan sering meminjam uang kepada temannya ketika kiriman mulai menipis dan ketika ada kebutuhan kampus. Karena ia

berpikir untuk meminta kiriman uang sebelum tanggalnya.

Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto (2009:31) strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada teman, mengutang di warung atau toko, dan sebagainya). Menurut Kusnadi (2000:146) strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu ketika mahasiswa yang tinggal diasrama melati di saat akhir bulan keuangan mulai menipis dan membutuhkan uang secara mendesak. Budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi mahasiswa yang sedang merantau ke tempat orang dan sedang ingin menuntut ilmu.

Informan MS

Kutipan wawancara MS :

“Mengerti sesama mahasiswa tingkat akhir ini pasti banyak mengeluarkan uang, kadang belum belum akhir uang sudah tidak ada, Itu saya menelpon orang tua untuk meminta kiriman uang lagi tetapi sebelum saya dapat kiriman cara mengatasi biar cukup sampai kiriman datang maka saya meminjam kepada teman agar apa yang dibutuhkan cepat dapat”. (Wawancara 26 Desember 2016).

Hasil wawancara dengan informan MS yaitu ketika akhir bulan tergantung, kadang berpengaruh kadang tidak. Jika uang yang dikirim orang tuanya tidak cukup maka ia membuka

jasa print, fotocopy dan menjual sarapan untuk anak-anak seasmarnya. Makan sehari –hari selama perbulannya tergantung yaitu di mana ia memasak juga catring. Pernah di akhir bulan ia menghemat dan bisa walaupun bisa dikatakan ia hidup royal. Bisa dikatakan bahwa informan MS kuliah sambil bekerja. Kalau penggunaan akan kuota hp yaitu menghabiskan 4 GB telkomsel. Ia juga ketika kesulitan keuangan ia meminjam kepada temannya baik teman satu asrama ataupun teman kampus. Ketika sudah mendapatkan kiriman uang tersebut maka ia segera mengembalikan uang yang telah ia pinjam tadi.

Perbandingan penggunaan uang oleh mahasiswi

Perbandingan yang telah di dapat oleh peneliti dari lapangan bahwa perwakilan mahasiswi Universitas Riau sebanyak 6 orang yaitu ZM, DNA, FA, MS, HG dan HE, sedangkan mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim sebanyak 4 orang yaitu NS, RF, VRV dan NI. Peneliti ingin melihat perbandingan manakah mahasiswi yang banyak menggunakan uang yang orang tua berikan kepada mereka yang mereka gunakan untuk membeli kebutuhan diluar kebutuhan yang sangat penting.

Hasil wawancara dengan seluruh informan ialah dimana rata-rata informan menghabiskan uang kiriman dari orang tua sebesar Rp. 200.000,00 sampai Rp. 300.000,00 untuk membeli barang-barang apa yang mereka inginkan. tetapi ada satu informan dari sepuluh informan yang dalam setiap bulannya pasti menghabiskan Rp. 500.000,00 untuk membeli barang-barang tersebut. yang menghabiskan uang kiriman atau uang saku Rp. 500.000,00 adalah informan NS. Informan NS adalah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim jurusan administrasi Negara.

Analisis hasil wawancara yaitu bagi informan-informan uang merupakan sesuatu yang paling berharga dan merupakan sumber kehidupan dimana dengan uang bisa digunakan untuk membeli sesuatu yang dibutuhkan seperti makan dan diinginkan yaitu membeli baju, jilbab dan sebagainya. Tetapi informan-informan ini tidak memikirkan akan hari kedepannya jikalau uang dibutuhkan dengan secara mendadak atau tiba-tiba sakit, mereka memikirkan apa yang mereka inginkan harus di dapat. Cara informan saat keuangan mulai menipis yaitu menggunakan strategi aktif dengan cara meminta kiriman lagi kepada orang tua, strategi pasif dengan memanfaatkan kemampuan mereka ketika uang mulai menipis yaitu membuka jasa print dan berjualan online dan makan seadanya, dan yang terakhir strategi jaringan yaitu informan yang lain menjalin hubungan yang cukup baik dengan teman-temannya dan jika uang mulai menipis maka salah satunya yaitu meminjam uang kepada teman dan dikembalikan ketika kiriman uang yang diberikan orang tua sudah datang.

Penutup

Kesimpulan Penelitian

1. Mahasiswi yang tinggal di asrama Melati dalam mengelola keuangan setiap bulannya sebagian besar sulit untuk mengontrol karena tidak membuat rencana pengeluaran keuangan ini terbukti dengan biasa hidup royal yang sudah bawaan sejak sebelum kuliah dan juga karena pengaruh teman.
2. Cara mahasiswi yang tinggal di asrama Melati mengatasi kesulitan keuangan atau strategi bertahan hidup di saat akhir bulan menggunakan pertama strategi aktif yaitu strategi yang mengotimalkan

segala potensi keluarga yaitu dengan cara menelpon orang tua disaat uang habis, kedua strategi pasif yaitu dengan mengurangi pengeluaran keluarga yaitu dengan cara makan seadanya, ketiga strategi jaringan yaitu menjalin relasi, dengan cara meminjam uang kepada teman dan makan bersama teman disaat akhir bulan.

Saran

1. Dalam kesulitan ekonomi yang semakin tinggi sebaiknya informan yang selalu mendapatkan kiriman dari orang tua dalam setiap bulannya agar bisa sedikit lebih hemat dalam mengelola atau mengatur keuangan yang ada, karena ekonomi pada setiap bulannya tidak bisa ditargetkan atau distabilkan. pengeluaran itu sifatnya terus bertambah setiap bulannya dan itu susah untuk dikontrol. jadi menghemat pengeluaran sangat berperan penting dalam mengatasi ekonomi yang terjadi disaat ini. Disisi lain informan juga membantu meringankan kedua orang tua.
2. Untuk orang tua diharapkan lebih sedikit selektif dalam pemenuhan kebutuhan anak-anaknya. Memang benar apa yang anak butuhkan harus diberikan oleh orang tua tetapi juga harus mempertimbangkan dan menanyakan apa yang lebih menjadi kebutuhan dan kepentingan anak.

Daftar Pustaka

1. Buku

- Alma Bukhari, 2009. *Pengantar Statistika Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Athoillah Anton, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia Bandung.

Damsar, 2002. *Sosiologi Ekonomi Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Haryanto Sindung, 2011. *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Ar-ruzz media.

Horton B. Paul dan Hunt L. Chester. 1999. *Sosiologi Jilid 1 Edisi keenam*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Nugroho Heru, 2001. *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Indrayani Dan Damsar, 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Kamaruddin, 1991. *Uang di Negara Sedang Berkembang*, Jakarta: Bumi Aksara.

Koentjaraningrat, 1990. *Sejarah Teori Antropologi II*, Jakarta: Universitas Indonesia.

Koentjaraningrat, 2000. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Marzali Amri, 2005. *Antropologi dan Pengembangan Indonesia*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset.

Marzali Amri, 2003. *Strategi Peisan Cikalong dalam Menghadapi Kemiskinan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Nurza Azizan, 1998. *Kritik Sosial Seorang Mahasiswa*, Pekanbaru: Unri Press.

Sardjonopermono Iswardono, 1984. *Uang dan Bank*, Yogyakarta, BPFE.

Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta.

Soerjono Soekanto, 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.

2. Skripsi

Awalita, Resin. "Analisis Persepsi Mahasiswa Prodi Ppkn Tentang Peranan Media Massa Dalam Pencitraan Politik Jokowi Di Universitas Riau". Skripsi. PPKn-FKIP-UNRI. 2015

Anggun, Resi Sutiasnah. "Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Studi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dan Masdrasah Tsanawiyah (Mts) Nurul Wathan Pusaran 8 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir". Skripsi. Sosiologi-FISIPOL-UNRI. 2014

Maspupah, 2013 Sosiologi, FISIP, UR.

Putri, Kartini. "Strategi Bertahan Hidup Petani Penyadap Karet di Desa Pulau Birandang Kec. Kampar Timur Kab. Kampar". Skripsi Sosiologi-Fisipol-UNRI. 2014

3. Lainnya

Abidin, Zainal. "Strategi Bertahan Hidup Petani Kecil Di Desa Sindetlami Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo". Skripsi IPS-Fkip-Universitas Jember. 2014. [http://repository.unej.ac.id>bitstream>handle](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle). akses 11 April 2017. Jam 15.16 WIB

<http://gelut.com/lifestyle/cara-mengatur-keuangan-rumah-tangga/>. Akses 26 April 2017. Jam 17.34 WIB

http://googleweblight.com/?lite_url=http://m.liputan6.com/bisnis/read/609338/10-cara-cerdas-mengatur-keuangan-pribadi&ei=EC7_SJik&ic=idID&s=1&m=541&host=www.google.co.id&ts=14932661&sig=AJsQQ1jnWteCh5ccawHXoiF8Nkpormf-g. Akses 26 April 2017. Jam 10.12 WIB